

Empowerment of Small-Scale Fishermen in Labuan Salumbone Village, Labuan Sub-District Donggala District

Pemberdayaan Nelayan Skala Kecil di Desa Labuan Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala

Ahsan Mardjudo*, Ani Khuyatul Abadiyah, Hasrudin Usman dan Madinawati

Universitas Alkhairaat, Jl. Diponegoro No. 39, Palu and 94226, Indonesia

Abstract

The purpose of community service activities is to empower fishing communities through training in making bubu as a fishing gear that is generally used by local fishermen. Bubu fishing gear is made of woven bamboo in a rectangular shape. It is a type of fishing gear used by local fishermen to catch demersal fish (local: stone fish). Through community service activities, it is expected to improve the skills of fishing communities in the region. The specific target is to train 30 fishermen from Labuan Salumbone village. The method developed in the implementation of this service activity is education and training in making bubu fishing gear. Education and training in making bubu is an activity to introduce and train fishing communities in making bubu as a fishing gear that can produce catches of various types of fish. In addition, this activity uses a learning by doing approach through groups that have been trained, namely learning while working / doing business.

The implementation of community service activities begins with the socialization process of community service activities by the service team from the Alkhairaat University Faculty of Fisheries lecturers and lecturers of the Tadulako University Aquaculture study program. This socialization aims to introduce the community to the activities that will be carried out. Furthermore, training activities for making bubu were carried out which were attended by 23 fishermen.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk memberdayakan masyarakat nelayan melalui pelatihan pembuatan bubu sebagai alat tangkap yang pada umumnya digunakan nelayan setempat. Alat tangkap bubu terbuat dari anyaman bambu membentuk segi empat. Alat tangkap merupakan jenis alat tangkap yang digunakan nelayan setempat untuk menangkap ikan demersal (lokal: ikan batu). Melalui kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat nelayan di wilayah tersebut. Adapun target khusus adalah terlatih 30 orang masyarakat nelayan desa Labuan Salumbone. Metode yang dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pendidikan dan pelatihan pembuatan alat tangkap bubu. Pendidikan dan pelatihan pembuatan bubu adalah kegiatan memperkenalkan dan melatih masyarakat nelayan dalam membuat bubu sebagai alat tangkap yang dapat menghasilkan hasil tangkapan berbagai jenis ikan. Selain itu kegiatan ini menggunakan pendekatan *learning by doing* melalui kelompok yang sudah dilatih yaitu belajar sambil bekerja/berusaha. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari proses sosialisasi kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian dari dosen-dosen Fakultas Perikanan Universitas Alkhairaat dan dosen program studi Akuakultur Universitas Tadulako. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan bubu yang di ikuti 23 orang nelayan.

Keywords: Small-Scale Fishermen, Labuan Salumbone Village, Donggala.

1. Pendahuluan

Desa Labuan Salumbone adalah salah satu desa dari 13 desa yang ada di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Jumlah penduduk desa ini sebanyak 2.168 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.140 jiwa dan perempuan 1.028 jiwa, dengan

* Corresponding author:

E-mail address: ahsanmardjudo@gmail.com

luas 2,21 Km² (Kecamatan Sindue dalam angka, 2023). Dari 13 desa yang ada di Kecamatan Sindue, desa Labuan Salumbone merupakan desa berkarakter perikanan dan wisata bahari, dan nampak juga pertanian dan perkebunan. Penduduk yang bermungkin di desa ini pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani.

Kebutuhan prioritas bagi mitra adalah meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan laut lebih khusus cara pembuatan alat tangkap bubu (traps). Bila masyarakat memiliki keterampilan dalam pembuatan alat tangkap diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumahtangga masyarakat peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen dari Fakultas Ekonomi dan Fakultas Perikanan Universitas Alkhairaat.

Kondisi masyarakat nelayan yang tidak memiliki keterampilan alternatif cenderung melakukan usaha penangkapan ikan saja dan bertani atau tidak memiliki keterampilan lainnya. Kehadiran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan akademisi Universitas Alkhairaat sebagai solusi bagi masyarakat nelayan dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif yang produknya sangat dibutuhkan bagi masyarakat nelayan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuka peluang dan kesempatan bagi masyarakat nelayan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan alat tangkap bubu. Alat tangkap bubu merupakan alat tangkap pasif yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan demersal atau ikan batu. Disisi lain keterampilan masyarakat yang mampu membuat bubu adalah merupakan keterampilan yang dapat menghasilkan pendapatan alternatif untuk mendukung ekonomi rumahtangga.

Menurut Mardjudo A., (2017) bahwa dalam mendukung ekonomi rumahtanggah nelayan untuk memenuhi kebutuhannya pada musim paceklik atau bukan musim tangkap diperlukan pendapatan alternatif dari kegiatan non perikanan seperti membuat alat tangkap, bekerja sebagai buruh bangunan atau sebagai buruh tani.

Permasalahan umum yang dihadapi masyarakat nelayan Desa Labuan Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah adalah keterbatasan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan sumberdaya ikan dengan berbagai jenis alat tangkap yang dapat meningkatkan pendapatan rumahtangganya. Secara rinci permasalahan yaitu sebagai berikut:

- a. Terbatasnya keterampilan masyarakat nelayan desa Labuan Salumbone dalam pembuatan alat tangkap bubu sebagai alternatif dalam mendukung sumber pendapatan rumahtangga mereka. Hal ini dikembangkan mata pencaharian alternatif mengantisipasi musim paceklik.
- b. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan nelayan dalam penggunaan alat tangkap yang dapat meningkatkan hasil tangkapan bagi nelayan di Desa Labuan Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

2. Metode / Methods

Metode pelaksanaan dan pendekatan yang akan dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat nelayan. Dalam kegiatan ini, metode dan pendekatan yang dikembangkan yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah desa Labuan Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Kegiatan ini direncanakan selama 6 bulan.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

2) Persiapan Kelompok Nelayan

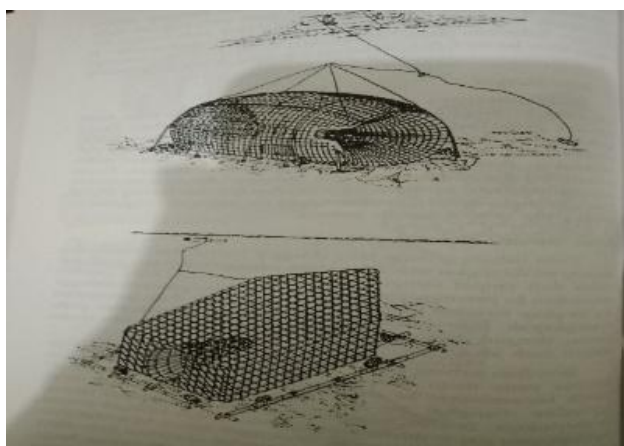
Sebelum pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sosialisasi terhadap kelompok nelayan untuk mengikuti pembelajaran teori dan praktek (pelatihan) sebagai tahap proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, oleh karena itu sebelum dilaksanakan kegiatan ini maka dilakukan persiapan kelompok.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, bahan baku yang digunakan untuk pembuatan alat bubu adalah bambu-bambu kecil, rotan seabagai pengikatnya, dan pemberat dari batu ketika sudah siap dioperasikan.

1) Pendidikan dan Pelatihan Pembuatan alat tangkap bubu.

Deskripsi proses pembuatan alat tangkap bubu (Traps) meliputi bahan (1) bambu kecil. (2) Pengikat dari rotan ataupun tali sinar. (3) bahan pendukung lainnya. Hasil akhir alat tangkap bubu dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Gambar Bubu

2) Pendidikan dan Pelatihan Non teknis.

Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan non teknis ini akan diajarkan teknik pemasaran dan pengemasan. Oleh sebab itu pemasaran dan pengemasan merupakan hal yang sangat penting jika produk siap dijual. Pengemasan yang baik akan memiliki daya tarik dari produk, sehingga perlu di desain sedemikian rupa untuk daya tarik membeli produk. Bentuk pendidikan dan pelatihan di atas, dengan jumlah peserta yang direncanakan 30 orang masyarakat nelayan.

Untuk menjaga keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan monitoring, evaluasi dan penguatan kelembagaan kelompok. Dalam penguatan kelembagaan ini diperlukan surat keputusan kepala desa untuk menetapkan kelompok yang telah mengikuti kegiatan tersebut.

3. Hasil dan Diskusi atau Penamaan lainnya

3.1. Hasil

3.1.1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Labuan Salumbone melalui kegiatan pelatihan pembuatan alat tangkap bubu sesuai kesepakatan dengan pemerintah desa dengan tim pengabdian yaitu pada tanggal 30 Desember 2024 mulai jam 08.30 s/d 15.00 Wita. Dengan susunan acara sebagai berikut: (1) Pembukaan; (2) Penjelasan Teknis oleh Ketua Tim Pengabdian; (3) Sambutan Kepala Desa Labuan Salumbone (diwakili Sekdes) sekaligus membuka acara kegiatan pengabdian. Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan Pelatihan. Kegiatan Pelatihan menyampaikan 2 (dua) materi terdiri dari (a) Materi tentang Alat Tangkap dan Teknik Pengoperasiannya oleh Dr. Ahsan Mardjudo, S.Pi.,M.Si. (b) Penjelasan teknis oleh nara sumber tentang materi pelatihan pembuatan bubu (Narasumber terlatih bapak Musa dan bapak Aminudin).

Secara garis sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian adalah bahwa kegiatan pengabdian merupakan salah satu bentuk kegiatan tri dharma perguruan tinggi dan juga program kebijakan kampus merdeka, merdeka belajar oleh Kemendikbud Ristek RI.

Tujuan pengabdian ini ialah untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada nelayan dan anak muda di wilayah Desa Labuan Salumbone. Insya Allah kegiatan ini dapat menambah keterampilan nelayan dan masyarakat dan sekaligus menjadi usaha bisnis dan lapangan kerja bila dikembangkan dengan baik.

Selain itu kegiatan ini memberikan andil dalam hal pengembangan skill kemasyarakatan khususnya teknik pembuatan bubu dan manfaat alat tangkap bubu. Kegiatan pelatihan ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang cara membuat bubu dan bisa meningkatkan keterampilan pada masyarakat, mewujudkan masyarakat mandiri serta dapat meningkatkan kualitas hidup. Dilihat dari segi ekonomi, bisa dimanfaatkan untuk mencari penghasilan dan dapat memberikan pendapatan tambahan untuk kebutuhan hidup masyarakat setempat. Tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Labuan Salumbone karena sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian, dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan tersebut.

Dalam acara pembukaan kegiatan sambutan dan sekaligus membuka kegiatan pelatihan adalah Kepala Labuan Salumbone diwakili oleh Sekdes. Arahan Sekdes Labuan Salumbone adalah memberikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian dari Universitas Alkhairaat dan Universitas Tadulako yang memilih desa Labuan Salumbone sebagai tempat pengabdian. Kami mewakili kepala desa menyambut dengan baik kegiatan ini karena dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat kami. Olehnya kami berharap kiranya peserta dapat mengikuti kegiatan dengan sebaik-baiknya. Kemudian kepala desa membuka acara kegiatan yang diawali dengan ketukan 3 kali, dan beliau berharap ada lagi kegiatan-kegiatan seperti ini di desa mereka khususnya dari kampus Universitas Alkhairaat.



Gambar 3. Acara Pembukaan

Kegiatan pengabdian di desa Labuan Salumbone setelah dibukan secara resmi oleh Kepala Desa Labuan Salumbone kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 23 orang, dan dibagi dalam 2 kelompok yakni kelompok A (Pelatih Om Aminudin) dan kelompok B (Pelatih Om Musa). Kedua pelatih ini dibantu oleh asisten pelatih dari anak dan ponakan mereka.

3.1.2. Proses Kegiatan Pelatihan

Sebelum demonstrasi pembuatan alat tangkap bubu, terlebih dahulu nara sumber menjelaskan tentang teknik kerja dan tahapan-tahapan pelaksanaannya. Proses dan pelaksanaan kegiatan disajikan dibawah ini:



Gambar 4. Proses Pembuatan Bubu Kelompok A dan Kelompok B

3.2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pelatihan pembuatan alat tangkap ikan tradisional, yaitu bubu dasar, yang bahan bakunya terbuat dari anyaman bambu. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik pembuatan bubu dasar kepada masyarakat, khususnya di daerah yang masih mengandalkan alat tangkap tradisional dalam kegiatan perikanan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga ingin memberdayakan masyarakat dengan keterampilan yang bisa meningkatkan hasil tangkapan ikan mereka, serta memberikan alternatif bahan baku yang ramah lingkungan dan mudah didapatkan di sekitar lingkungan mereka.

Pembuatan bubu dasar dari anyaman bambu memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan bubu yang terbuat dari bahan lainnya. Bambu sebagai bahan baku utama dipilih karena selain memiliki daya tahan yang baik terhadap air, bambu juga relatif mudah untuk diproses dan dapat ditemukan di banyak daerah, terutama di daerah-daerah yang memiliki hutan bambu. Anyaman bambu yang kuat dan fleksibel ini juga mempermudah pembuatan bubu dasar yang memiliki berbagai macam bentuk dan ukuran sesuai dengan kebutuhan nelayan.

Pada pelatihan ini, peserta diajarkan secara langsung oleh para instruktur yang berpengalaman mengenai cara-cara membuat bubu dasar yang efektif dan efisien. Dimulai dengan mengenalkan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti bambu yang dipilih dengan kualitas baik, serta teknik-teknik dasar anyaman bambu. Setelah itu, peserta dilatih untuk membuat rangka bubu, yang merupakan bagian utama dari alat tangkap ikan ini. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai desain bubu dasar yang sesuai dengan jenis ikan yang akan ditangkap, serta teknik penyusunan jaring atau perangkap ikan di dalam bubu.

Kegiatan ini tidak hanya sebatas mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui penggunaan bahan-bahan yang alami dan ramah lingkungan. Anyaman bambu yang digunakan dalam pembuatan bubu dasar dianggap lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan penggunaan bahan plastik atau logam, yang dapat mencemari lingkungan sekitar, terutama ekosistem perairan. Dengan menggunakan bambu, selain dapat mengurangi limbah plastik, bubu yang terbuat dari bambu juga mudah terurai jika rusak atau ditinggalkan di alam.

Pada akhir pelatihan, bubu dasar yang telah selesai dibuat disajikan dalam bentuk yang siap untuk dioperasikan. Beberapa foto dokumentasi kegiatan pelatihan menunjukkan para peserta yang sedang bekerja dengan penuh semangat, merakit dan menyelesaikan bubu yang mereka buat. Foto-foto tersebut menggambarkan proses langkah demi langkah dalam pembuatan bubu, mulai dari pemilihan bambu, penganyaman, hingga penyelesaian akhir yang siap digunakan di perairan.

Pemberian pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat alat tangkap ikan secara mandiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan keterampilan ini untuk berinovasi dalam pembuatan alat tangkap ikan yang lebih efektif, serta menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam peningkatan hasil tangkapan ikan, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal.



Gambar 5. Tim Pengabdi, Pelatih, dan Asisten Ahli

Alat tangkap bubu di desa Labuan Salumbone pada umumnya digunakan oleh nelayan setempat untuk menangkap jenis-jenis ikan demersal (lokal:ikan batu). Alat tangkap bubu terbuat dari anyaman bambu. Nelayan di Kota Pangkalpinang pada umumnya menggunakan bahan baku rotan untuk pembuatan bubu yang dilengkapi kayu, besi, baja dan bahkan bahan terbuat dari plastik (Sari M.R., dkk., 2021).

Teknik pemasangan bubu yaitu di letakan di daerah perairan yang mendekati batu karang tempat ikan-ikan demersal pada umumnya berada. Menurut Zakri Y dkk., (2024) bahwa tahapan pengoperasian alat tangkap bubu pada KM. Sri Asih meliputi tahapan persiapan, tahapan pencarian daerah penangkapan ikan, tahapan pemasangan bubu, tahapan perendaman bubu, dan tahapan pengangkatan bubu (*hauling*).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama Universitas Alkhairaat dan Universitas Tadulako bagi masyarakat Nelayan Desa Labuan Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala mendapat respon yang baik dari pemerintah desa setempat dan Masyarakat nelayan serta pelaku utama pembuat bubu yang menjadi target kegiatan. Kegiatan pengabdian melalui pelatihan pembuatan bubu dapat memberikan pemahaman dan kemampuan bagi masyarakat nelayan. Kegiatan pengabdian akan membantu Pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan memberikan pendidikan non-formal kepada masyarakat.

Acknowledgements

Rektor Universitas Alkhairaat Palu, Ketua LPPM Unisa dan Dekan Fakultas Perikanan Universitas Alkhairaat. Kepala Desa Labuan Salumbone yang memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian.

References

- BPS, 2023. Kecamatan Sindue Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala.
- Digitani IPB. (2024). *Kenali Jenis dan Fungsi Alat Tangkap Bubu*.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lebak. (2024). *Jenis-Jenis Alat Penangkapan Ikan*.
- Haruna, I., Hehanussa, K., & Kesaulya, I. (2024). *Analisis Hasil Tangkapan Bubu Dasar Berdasarkan Lokasi Penangkapan Ikan di Perairan Seram Bagian Barat, Maluku*. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan Papua*, 7(1), 28-36.
- Institut Pemerintahan Dalam Negeri. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Kearifan Lokal*.
- Kurniawati, I. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Nelayan*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Mardjudo A., 2017. *Buku Ajar Ekonomi Perikanan. Teori dan Aplikasinya*. Penerbit Endece Press (ISBN: 978-602-73357-4-5).
- Rahayu, R., Arif, M., Masykur, M., & Fuah, R. W. (2024). *Introducing Underwater Light Emitting Diode (LED) Technology to increase the catches on Tradisional Gillnets, Aceh Barat Regency*. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 145-148.
- Rumondang, A., & Fuah, R. W. (2023). *Community Empowerment in Manufacturing Environmentally Friendly Types to Support the Spring of Batak Fish (Neolissochilus thienemanni) Artificially Spawning in Central Tapanuli*. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 319-322.